

PENERAPAN PERMAINAN KATA KLOS WACANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V MI AL-HUDA GORONTALO

¹Para Dita, ²Lamsike Pateda, ³Siti Rahmawati Talango

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : 1ditamuthalib@gmail.com, 2patedalamsike@gmail.com, 3sititalango@iaiangorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V MI Al-Huda Gorontalo melalui penerapan permainan kata klos wacana. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi, mengembangkan gagasan, serta menggunakan kosakata yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan menulis teks eksplanasi, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkannya permainan kata klos wacana. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa masih rendah, namun pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan permainan kata klos wacana terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V MI Al-Huda Gorontalo.

Kata kunci: Permainan Kata Klos Wacana, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve the explanatory text writing skills of fifth-grade students at MI Al-Huda Gorontalo through the implementation of the cloze word game. The research was motivated by students' low ability to understand the structure of explanatory texts, develop ideas, and use appropriate vocabulary in Indonesian language learning. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 23 fifth-grade students. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. Data collection techniques included explanatory text writing tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The results showed a significant improvement in students' explanatory text writing skills after the implementation of the cloze word game. In the pre-cycle stage, students' learning mastery was still low; however, it increased in Cycle I and reached full mastery in Cycle II. Furthermore, both student and teacher activities during the learning process improved and were categorized as very good. Therefore, the application of the cloze word game is proven to be effective in enhancing the explanatory text writing skills of fifth-grade students at MI Al-Huda Gorontalo.

Keywords: Cloze Word Game, Writing Skills, Explanatory Text, Classroom Action Research, Elementary School.

A. Pendahuluan

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan kurikulum perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, merdeka, aktif, mandiri, berkarakter, bermakna, dan lain-lain. Pada kurikulum ini guru bebas menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan pada Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), terutama dalam pemilihan materi yang dianggap penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan sebagian besar

materi bahasa Indonesia dianggap sebagai materi yang esensial.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada empat pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).²

Keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan yang terdapat dalam urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah hal mudah. Sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Kompetensi Lulusan, dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dasar agar mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks sebagaimana yang dinyatakan oleh Khair bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.⁴

Terdapat beberapa jenis teks dalam kegiatan menulis, salah satunya yaitu teks eksplanasi. Keterampilan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teks eksplanasi adalah teks berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.⁵ Keterampilan menulis teks eksplanasi memerlukan kemampuan untuk menyajikan dan mengembangkan pemikiran peserta didik terkait fenomena dan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Proses ini melibatkan pengamatan, pemahaman, dan kemampuan untuk menyusunnya secara jelas dalam bentuk teks eksplanasi yang terkadang menyulitkan siswa. Hal ini disebabkan karena proses menulis memerlukan tingkat berpikir tingkat tinggi dan memerlukan kreativitas agar tulisan-tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik. Terlebih lagi dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa perlu ditingkatkan melalui tahapan belajar yang tepat.⁶

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Huda Gorontalo. Kemampuan menulis ini diperlukan agar siswa dapat menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Namun, berdasarkan observasi di Kelas V MI Al-Huda Gorontalo, ditemukan fenomena yang menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam memahami materi teks eksplanasi, terutama dalam hal struktur, pengembangan gagasan, serta penggunaan kosakata yang tepat.

Meskipun seluruh siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada materi membaca pada pembelajaran sebelumnya oleh guru perwalian kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari jumlah 23 siswa, 44% yakni 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 56% yakni 12 siswa belum mencapai KKM., siswa sering kali mengalami kesulitan dalam penulisan struktur bahasa pada teks eksplanasi, terutama dalam hal kelengkapan dan ketepatan informasi. Sebagai contoh, pada teks tentang kebakaran hutan, siswa sering kali tidak menyertakan informasi penting seperti penyebab utama kebakaran, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, serta langkah-langkah pencegahan. Selain itu,

¹ Ari Suriani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18592–603.

² Agung Purwoko, "Kegiatan Belajar Mengajar (Buku Paket Ppl)" (Semarang: Unnes Press, 2001). H. 7

³ Depdiknas, "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah" (Jakarta: Bsnp, 2006). H. 12

⁴ Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, And Santhy Hawanti, "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)* 1, No. 1 (2020): 65–73. H. 66

⁵ Siti Isnatin And Umi Farida, "Mahir Berbahasa Indonesia," *Bogor: Yudhistira* 78 (2013). H. 93

⁶ Emi Emilia, *Pendekatan Genre-Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru* (Rizqi Prss, 2011). H. 22

siswa juga kurang tepat dalam menggambarkan rangkaian kejadian, seperti urutan kronologis yang kurang jelas atau informasi yang tidak saling terhubung. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, dan kesulitan membedakan teks eksplanasi dengan jenis teks lainnya. Di samping itu, siswa juga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang sesuai, misalnya salah penempatan tanda koma dalam kalimat majemuk atau penggunaan kata yang kurang menggambarkan sifat kejadian.

Penggunaan permainan kata klos wacana di kelas merupakan salah satu cara untuk membantu siswa menjadi penulis teks eksplanasi yang lebih baik. Jika pendekatan berbasis permainan diterapkan sesuai dengan prinsip yang diterapkan, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.⁷ Berdasarkan dari berbagai penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, misalnya oleh Putri pada tahun 2022 yang menggunakan Permainan kata untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Penelitian lain oleh Afsan pada tahun 2022 menggunakan permainan bisik kata untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini peningkatan motivasi dan kemampuan menyimak siswa. Penelitian oleh Fajriah pada tahun 2022 menggunakan permainan kata untuk meningkatkan partisipasi didalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan menulis siswa dengan penggunaan permainan kata dalam pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan penerapan permainan kata klos wacana dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, yang merupakan area yang belum banyak dikaji secara mendalam. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putri, Afsan, dan Fajriah yang lebih menitikberatkan pada keterampilan menulis secara umum, penelitian ini akan fokus pada teks eksplanasi sebagai jenis teks yang lebih kompleks dan sering kali menjadi tantangan bagi siswa kelas V. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengaplikasikan permainan kata klos wacana khususnya dalam konteks penulisan teks eksplanasi, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan aplikatif di MI Al-Huda Gorontalo.

MI Al-Huda Gorontalo dipilih karena adanya permasalahan rendahnya kemampuan menulis di kalangan siswa kelas V, yang telah diidentifikasi oleh peneliti dan juga pihak sekolah. Selain itu, institusi ini memiliki dukungan dan kesiapan untuk implementasi metode inovatif dalam pembelajaran, menjadikannya objek yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas permainan kata. Berdasar latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Penerapan Permainan Kata Klos Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Di MI Al-Huda Gorontalo".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan

⁷ Anggi Nadiya, Linda Aprilia, And Fadhlili Dzil Ikhrom, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kata Di Sekolah Dasar," *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, No. 7 (2024). H. 33

sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)⁸.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)⁹.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MI Al Huda Gorontalo pada bulan September sampai dengan Oktober 2025. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas. Sebelum dilakukannya penelitian ini, penulis menghubungi pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, sekaligus menyerahkan surat pengantar atau surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Selaku pihak kepala sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta observasi keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru kelas V mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V MI Al Huda Gorontalo, dengan subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas peneliti melaksanakan tahap pra siklus dengan mengamati hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi, selanjutnya penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus, peserta didik akan mengikuti tes kemampuan menulis teks eksplanasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran.

a. Tahap Pra-Siklus

Kemampuan siswa kelas V dalam memahami tes eksplanasi dapat diketahui pada hasil belajar pada materi teks eksplanasi. Adapun hasil belajar peserta didik siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo yaitu mengenai teks eksplanasi sebagai berikut :

No	Nama	Nilai Akhir	Keterangan
1	Ahmat Rifqi Siregar	60	Tidak Tuntas
2	Aisyah Yasmine Alamri	70	Tuntas
3	Aqifa Nayla Abdulrahman	50	Tidak Tuntas
4	Alfarroq Pratama Alie	75	Tuntas
5	Alfatih Wahyu Timumu	60	Tidak Tuntas
6	Annisa Nuriyah Hala	75	Tuntas
7	Brianna Elife Tusnuhula	65	Tidak Tuntas
8	Carisa Aqila Putri Utia	75	Tuntas
9	Daffa Pratama Soepratman	65	Tidak Tuntas
10	Fadly Ahmad	60	Tidak Tuntas
11	Hafidzatul Qonita Lihawa	75	Tuntas

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, No. 2 (2006): 2-3.

⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, No. 2 (2006): 2-3.

No	Nama	Nilai Akhir	Keterangan
12	Jihan Humaira Salilama	75	Tuntas
13	Lutviya Zahra	60	Tidak Tuntas
14	Maulana R. Botutihe	60	Tidak Tuntas
15	Moh. Safwan Khairullah	75	Tuntas
16	Mohammad Alif Payuyu	60	Tidak Tuntas
17	Muh. Amirul Messi	60	Tidak Tuntas
18	Muh. Dwi Prasetyo	80	Tuntas
19	Muhammad Azka Naufal	70	Tuntas
20	Muhammad Bilal H. Timumu	50	Tidak Tuntas
21	Muhammad Zein Rubaya	50	Tidak Tuntas
22	Revalina Anya Dewanti	80	Tuntas
23	Seena Shofwatun Nada	70	Tuntas
Jumlah Skor Sebelum Tindakan		1525	
Siswa Tuntas		11	
Siswa Tidak Tuntas		12	
Rata-rata ketuntasan klasikal (%)		48%	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa dari 23 siswa di kelas V MI Al Huda Gorontalo, terdapat 10 siswa atau 48% siswa yang tergolong tuntas secara individual dan memenuhi standar KKM di sekolah, yaitu 70. Apabila nilai yang diperoleh peserta didik telah mencapai nilai KKM, maka dapat dikatakan telah tuntas. Dari data hasil yang diperoleh pada pra-siklus tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 12 siswa atau sekitar 52%. Oleh karena itu, peneliti menjadikan hasil ini sebagai acuan untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan kata klos wacana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks eksplanasi.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian, seperti: menentukan kelas penelitian yaitu kelas V MI Al Huda Gorontalo, menetapkan materi yang akan diajarkan pada kelas V, yaitu materi Bab V Menjadi Warga Dunia mengenai "Teks Eksplanasi" dengan menyusun modul ajar, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan permainan kata klos wacana, menyusun lembar tes peserta didik, serta menyusun lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun perencanaan ini dibagi menjadi tiga kegiatan, setiap kegiatannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengenai menulis teks eksplanasi melalui penerapan permainan kata klos wacana pada siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo dilaksanakan pada Selasa, 16-17 September 2025 yang diikuti oleh 23 orang siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo. Proses pembelajaran ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, dimana siswa diharapkan dapat memahami struktur teks, mengembangkan ide secara sistematis, dan menggunakan kosakata yang tepat dalam teks

eksplanasi. Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa yang peneliti lakukan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi.

c. Tahapan Pengamatan/Obsevasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas V MI Al Huda Gorontalo yang bertindak sebagai pengamat untuk memeriksa apakah penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berjalan sesuai dengan rencana, serta apakah siswa aktif dalam proses pemecahan masalah yang diberikan melalui permainan tersebut. Observer lainnya (mitra peneliti) juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran untuk menilai sejauh mana mereka mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi, seperti dapat memahami struktur teks, mengembangkan ide secara sistematis, serta menggunakan kosakata yang tepat dalam menulis teks eksplanasi.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, guru dan peneliti perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan lebih bijaksana. Peneliti juga perlu lebih terbuka terhadap penggunaan teknik pengajaran lain yang mendukung penerapan permainan kata klos wacana, seperti memberikan ruang lebih banyak untuk diskusi kelompok, memberikan umpan balik konstruktif, serta menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi siswa untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi. Peneliti akan menentukan tujuan utama pembelajaran dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, dengan mempertimbangkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I. Peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan kelas V MI Al Huda Gorontalo sebagai subjek penelitian. Materi yang akan diajarkan pada siklus II adalah "Teks Eksplanasi", dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui pendekatan permainan kata kunci wacana.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun setiap kegiatan dibagi dalam tiga bagian, ketiganya tetap saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui penerapan permainan kata kunci wacana..

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengenai menulis teks eksplanasi melalui penerapan permainan kata kunci wacana pada siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo dilaksanakan pada 22-23 September 2025, dan diikuti oleh 23 siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo. Proses pembelajaran ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, di mana siswa diharapkan dapat memahami struktur teks eksplanasi, mengembangkan ide secara sistematis, serta menggunakan kosakata yang tepat dalam menyusun teks. Pembelajaran ini dibantu oleh guru wali kelas V yang mendampingi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti menekankan penerapan permainan kata kunci wacana dengan penyesuaian berdasarkan refleksi dan hasil dari siklus sebelumnya. Pembelajaran kali ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpikir dan lebih kreatif dalam menyusun teks eksplanasi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kaidah teks yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan lebih banyak untuk eksplorasi ide dan penerapan teknik menulis secara mandiri, di bawah bimbingan guru, untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks dan pengembangan ide yang lebih sistematis. Adapun tahapan kegiatan

belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama adalah pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas V MI Al Huda Gorontalo yang bertindak sebagai pengamat untuk memeriksa apakah penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berjalan sesuai dengan rencana, serta apakah siswa aktif dalam proses pengisian teks eksplanasi dengan kata yang tepat. Observer lainnya (mitra peneliti) juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran untuk menilai sejauh mana mereka mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi, seperti pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasi ide dengan baik dalam teks eksplanasi. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan permainan kata klos wacana dan sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menulis teks eksplanasi pada pertemuan pertama siklus II.

Hasil observasi keterlaksanaan tindakan pembelajaran terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan membaca doa.	√			
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi.	√			
3	Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”.	√			
4	Guru memberikan penguatan tentang rasa nasionalisme.	√			
5	Guru mempersiapkan peserta didik fisik dan psikis.	√			
6	Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.	√			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√			
8	Guru menanyakan pengalaman siswa tentang teks eksplanasi.	√			
9	Guru mengarahkan peserta didik membuka buku siswa halaman 117.	√			
10	Guru meminta siswa menentukan satu hal menarik tentang ilmu pengetahuan.	√			
11	Guru memfasilitasi diskusi terkait topik yang dipilih.		√		
12	Guru menginstruksikan siswa untuk memilih minimal dua sumber bacaan.		√		
13	Guru memperkenalkan permainan Klos Wacana dan membagikan wacana utuh.	√			
14	Guru mengajak siswa membahas jawaban yang benar dan memperkaya kosakata.	√			
15	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan membagikan LKPD.	√			
16	Guru mengamati dan memberi bimbingan pada kelompok selama diskusi.	√			
17	Guru memanggil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja.	√			
18	Guru memberi klarifikasi dan penguatan terhadap jawaban siswa.	√			
	Jumlah	64	6	0	0
	Total Skor	70			
	Skor Maksimal	72			
	Presentase (%)	97,22			
	Predikat	Sangat Baik			

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan permainan kata klos wacana dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada mata pelajaran teks eksplanasi di MI Al Huda Gorontalo menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua

siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan **Permainan Kata Klos Wacana** dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V MI Al Huda Gorontalo dilakukan dengan pendekatan yang berbasis pada teori-teori pembelajaran yang mendalam, serta dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky mengenai pembelajaran yang mengutamakan suasana sosial dan budaya untuk mendukung pemahaman siswa. Pembelajaran yang dimulai dengan penguatan nilai-nilai agama dan semangat nasionalisme ini bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif bagi proses belajar, serta untuk menciptakan kedisiplinan yang baik. Selanjutnya, guru memberi pertanyaan awal yang bertujuan menggugah pemikiran siswa mengenai teks eksplanasi. Pertanyaan tersebut sejalan dengan teori Konstruktivisme Piaget dan Bruner, yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan topik yang akan dipelajari, yaitu struktur teks eksplanasi, pentingnya kelengkapan informasi, dan penggunaan kosakata yang tepat.

Pada tahap inti, guru memulai kegiatan dengan menggugah pemikiran siswa mengenai teks eksplanasi melalui pertanyaan yang relevan dengan pengalaman mereka membaca buku, koran, majalah, atau media daring. Ini sejalan dengan teori John Dewey yang mengemukakan bahwa pembelajaran sebaiknya dimulai dengan pengalaman nyata dan relevan bagi siswa. Guru juga mengarahkan siswa untuk memilih topik yang menarik dan mencari informasi terkait, yang mendukung pembelajaran berbasis inquiry. Siswa diharapkan untuk mengembangkan ide dan mengorganisasi informasi dengan benar sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Setelah mempersiapkan materi, guru memperkenalkan Permainan Kata Klos Wacana, yang berfungsi untuk melatih pemahaman siswa terhadap struktur teks eksplanasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Teori Konstruktivisme oleh Vygotsky sangat relevan di sini, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam menyusun teks dan bekerja sama untuk mengisi bagian teks yang hilang. Proses ini membantu mereka dalam mengorganisasi informasi dengan tepat, serta memperkaya kosakata yang mereka gunakan.

Permainan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang mendukung prinsip Cooperative Learning. Dengan membandingkan jawaban mereka dengan teman sebangku, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memeriksa kesesuaian informasi, dan mendiskusikan hasil kerja mereka. Hal ini mendukung teori Kolb yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning), di mana siswa belajar dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan mempraktikkannya dalam konteks yang lebih konkret.

Setelah permainan selesai, siswa diminta untuk menyusun teks eksplanasi yang utuh berdasarkan diskusi kelompok. Ini mengacu pada teori Scaffolding oleh Wood et al., di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menyusun teks yang lebih baik dan terstruktur. Dengan bantuan diskusi kelompok dan umpan balik yang diberikan, siswa dapat memperbaiki teks mereka, memperhatikan kelengkapan informasi, serta memeriksa struktur teks yang mereka buat.

Pada tahap penutupan, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan guru memberikan umpan balik mengenai hasil penulisan teks eksplanasi siswa. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi, sebagaimana diusulkan oleh Hattie dan Timperley dalam teori feedback mereka, yang menyatakan bahwa umpan balik yang konstruktif akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga menyampaikan

tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, serta menginformasikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yang sesuai dengan prinsip kontinuitas pembelajaran dalam teori Spiral Curriculum oleh Bruner.

Secara keseluruhan, penerapan Permainan Kata Klos Wacana terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan dapat menyusun teks eksplanasi yang lebih baik dan terstruktur dengan jelas.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri (2022) dan Fajriah (2022) yang menunjukkan bahwa permainan kata dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek kelengkapan dan ketepatan informasi dalam teks eksplanasi.

Pada siklus I, penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang cukup. Dari 23 siswa, 16 siswa mencapai ketuntasan dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 70 yang dikategorikan dalam kategori cukup. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan, terdapat 7 siswa yang belum tuntas, dengan tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 69,8%. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil ini adalah masih adanya kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun teks eksplanasi.

Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan skor 77,78%, yang dikategorikan sebagai Cukup. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih kesulitan untuk mengikuti langkah-langkah yang diperlukan dalam mengisi teks eksplanasi dengan kata yang tepat, serta kurang aktif dalam diskusi kelompok yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang struktur teks dan penggunaan kosakata.

Pada siklus II, pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 23 siswa, 23 siswa mencapai ketuntasan dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 80, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa kini dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik, mengikuti kaidah kebahasaan yang benar, serta mengembangkan ide secara lebih sistematis.

Tingkat ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 100%, yang menunjukkan adanya perkembangan yang sangat positif dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan skor 97,22%, yang dikategorikan sebagai Sangat Baik. Peningkatan keterlibatan siswa ini mencerminkan bahwa metode permainan kata klos wacana telah berhasil diterapkan dengan sangat baik, meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam proses menulis teks eksplanasi.

Dari perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan tingkat ketuntasan 69,8%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan permainan kata klos wacana telah memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Pencapaian ini sejalan dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masing-masing memperoleh skor 97,22% pada siklus II, yang mengindikasikan keberhasilan penerapan metode ini. Hasil ini menunjukkan bahwa semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dengan optimal, baik dari sisi keterlibatan guru maupun siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi telah berhasil secara optimal. Meskipun terdapat 2 siswa yang belum tuntas, secara keseluruhan 100% siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 81. Penerapan permainan kata klos wacana telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Keberhasilan ini mencerminkan bahwa strategi yang diterapkan sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan hasil yang sangat baik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan pertemuan atau siklus pembelajaran lanjutan, karena semua tujuan pembelajaran telah tercapai dengan sangat baik. Peningkatan keterlibatan siswa, penguasaan materi yang lebih baik, serta penggunaan kosakata yang tepat menunjukkan bahwa permainan kata klos wacana adalah metode yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil ini sejalan dengan ungkapan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan dari berbagai penelitian relevan yang menunjukkan efektivitas metode permainan kata dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis teks eksplanasi di berbagai tingkat pendidikan.

Salah satu penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Nadiya, Aprilia, dan Ikhrom (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permainan kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, yang sejalan dengan temuan saya di MI Al Huda Gorontalo. Meskipun objek penelitian ini berfokus pada siswa di sekolah dasar, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan dan permainan kata sebagai metode utama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kata dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang struktur teks eksplanasi dengan lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdausi dan Rosida (2024) menunjukkan bahwa permainan kata tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun fokus penelitian ini pada siswa SMP, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian saya yang menunjukkan bahwa permainan kata klos wacana efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun objek penelitian berbeda, permainan kata tetap menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis di tingkat pendidikan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2023) menunjukkan temuan yang serupa. Dalam penelitian ini, permainan kata terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat SMA, meskipun penelitian saya difokuskan pada siswa MI. Kedua penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi yang sama, dan menunjukkan bahwa permainan kata dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan baik di berbagai tingkatan pendidikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Patangai (2023) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Walaupun metode yang digunakan berbeda, tujuan penelitian yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, menggarisbawahi bahwa berbagai pendekatan dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada pencapaian yang sama, yakni peningkatan kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 62, dengan tingkat ketuntasan 72%, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat

menjadi 81, dengan tingkat ketuntasan mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan kata klos wacana telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, dengan mayoritas siswa mampu mengembangkan ide dengan lebih jelas dan menyusun teks eksplanasi yang terstruktur dengan baik.

Pada siklus II, skor observasi aktivitas guru mencapai 97,22% dengan kategori Sangat Baik, sementara aktivitas siswa memperoleh skor 97,22% dengan kategori Sangat Baik. Ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa telah terlibat secara penuh dan efektif dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

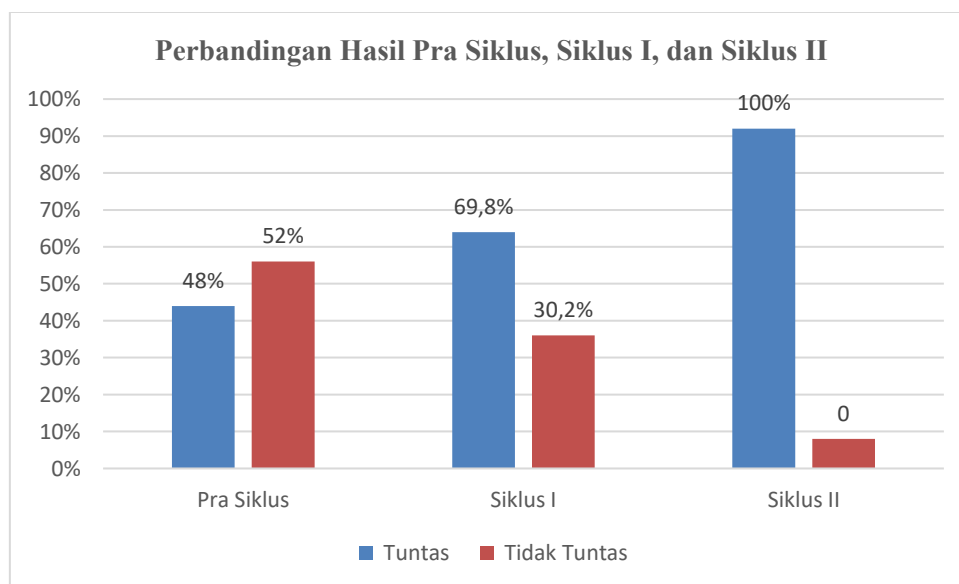
Sebagaimana diungkapkan oleh Amarwati (2024), penerapan metode permainan kata klos wacana dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa karena metode ini membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna.

Pada Siklus II, terlihat jelas bahwa penggunaan permainan kata klos wacana berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penerapan permainan kata klos wacana dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di MI Al Huda Gorontalo telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam menyusun teks yang terstruktur dan jelas.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan permainan kata klos wacana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo, seperti dapat dilihat pada table dan gambar grafik berikut ini:

Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai Kelas	61	62	81
Siswa Tuntas	11 siswa	16 siswa	23 siswa
Siswa Tidak Tuntas	14 siswa	9 siswa	2 siswa
Persentase Ketuntasan	48%	69,8%	100%
Kategori Hasil	Kurang	Cukup	Sangat Baik



Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penguatan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kata klos wacana terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V MI Al Huda Gorontalo memberikan pengaruh yang sangat besar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari persentase hasil ketuntasan belajar yang didapatkan siswa pada Siklus I, yaitu 69,8% dan

meningkat signifikan pada Siklus II menjadi 100%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan permainan kata klos wacana telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan. Dampak positif dari metode ini semakin terlihat pada setiap siklusnya, dengan peningkatan yang jelas pada ketuntasan belajar siswa dari Siklus I menuju Siklus II.

3. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun penerapan permainan kata klos wacana berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu mengoptimalkan keterampilan mereka dalam menyusun teks eksplanasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, minimnya pengalaman belajar siswa dengan menerapkan permainan kata klos wacana menyebabkan siswa belum terbiasa dan mengalami kesulitan dalam berorientasi pada masalah yang diberikan dalam penulisan teks eksplanasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan dorongan lebih kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna bagi seluruh siswa. Penelitian ini hanya dilakukan di MI Al Huda Gorontalo, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di sekolah lain. Namun, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga kepada sekolah-sekolah lainnya, terutama para guru, untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik dan tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 8 Bokot Kabupaten Buol, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBl) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam menunjang pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Melalui proyek “Membangun Masjid Impian,” siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan berkreasi dengan ide-ide inovatif. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi muncul sebagai kompetensi yang paling dominan karena keduanya menjadi fondasi utama dalam kerja kelompok dan penyampaian hasil proyek. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan jumlah subjek penelitian, penerapan PjBl tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan demikian, PjBl dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif yang efektif dalam memperkuat kompetensi abad ke-21 sekaligus memperdalam nilai spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwoko, “Kegiatan Belajar Mengajar (Buku Paket Ppl)” (Semarang: Unnes Press, 2001). H. 7
- Anggi Nadiyah, Linda Aprilia, And Fadhlhi Dzil Ikhrom, “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kata Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, No. 7 (2024). H. 33

- Ari Suriani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18592–603.
- Depdiknas, "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah" (Jakarta: Bsnp, 2006). H. 12
- Emi Emilia, *Pendekatan Genre-Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru* (Rizqi Prss, 2011). H. 22
- Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, And Santhy Hawanti, "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)* 1, No. 1 (2020): 65–73. H. 66
- Siti Isnatun And Umi Farida, "Mahir Berbahasa Indonesia," *Bogor: Yudhistira* 78 (2013). H. 93
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, No. 2 (2006): 2–3.
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, No. 2 (2006): 2–3.